

# KAJIAN EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PUPUK BOKASHI DI KELOMPOK TANI ANGULIR HASTO, KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

*By* Supriyanto Supriyanto

9  
**KAJIAN EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PUPUK BOKASHI DI  
KELOMPOK TANI ANGULIR HASTO, KECAMATAN KEDU KABUPATEN  
TEMANGGUNG**

*(Extension Program Evaluation Study of Bokashi Fertilizer in Farmers Group Angulir  
Hasto, District Kedu County Temanggung)*

## PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian, memegang peranan penting dalam menggerakkan pembangunan pedesaan. Penyuluh diharapkan mampu menawarkan atau “memasarkan” inovasi sampai dengan inovasi tersebut diadopsi oleh masyarakat tani. Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting, petani dan keluarganya dikembangkan kemampuannya, keswadayaannya dan kemandiriannya agar mereka dapat mengelola usaha taninya secara produktif, efektif, dan efisien sehingga mempunyai daya saing tinggi dan dapat meningkatkan mutu hidup. Pengalaman menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi sangat mutlak, sebagai pemicu sekaligus pemacu atau sering di sebut sebagai “ujung tombak” pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian melalui Penyuluh pertanian diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku utama dan pelaku usaha,

untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas dan out put dari dilaksanakannya kegiatan penyuluhan pertanian maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif. Manfaat melakukan evaluasi adalah: 1. Menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan; 2. Perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan 3. Penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

Di Balai Penyuluhan Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung pada tahun 2012 mempunyai program kegiatan penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik bokashi, pada Kelompok Tani “Angulir Hasto” Desa Mojotengah, hasil analisa data sampai dengan saat ini belum

pernah dilakukan evaluasi program kegiatan tersebut.

Berdasarkan data tersebut maka penulis melakukan kegiatan pengkajian yang berjudul “Evaluasi Program Penyuluhan Pembuatan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

## MATERI DAN METODE

### Materi

#### 1. Waktu dan Tempat

Kegiatan kajian dilaksanakan pada tanggal Mei – Juli 2015, di Desa Mojotengah wilayah Balai Penyuluhan Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

#### 2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan demi mendukung pelaksanaan kajian adalah:

1. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah alat tulis, alat ukur berupa kuisisioner dan kamera digital. 2. Bahan berupa monografi Kecamatan Kedu dan Programa Penyuluhan Pertanian BP3K Kecamatan Kedu tahun 2014.

### Metode

#### Jalannya Kajian

##### a. Metode Evaluasi

Rancangan evaluasi penyuluhan dilaksanakan dengan metode evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan mengukur hasil perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat adanya penyuluhan (Daryanto, 2001 dan Arief, 2011).

Metode pengumpulan data evaluasi dilaksanakan dengan memadukan metode wawancara dan menggunakan kuisisioner, dipilihnya metode wawancara dan kuisisioner dalam pengumpulan data karena metode ini paling sederhana, namun lebih teliti karena pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam kuisisioner.

Kuisisioner adalah daftar dari sejumlah pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh data dari rseponden dalam suatu kegiatan evaluasi atau penelitian, termasuk evaluasi penyuluhan pertanian (Padmowihardjo, 1999).

##### b. Instrumen Evaluasi

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat ukur atau pengumpulan data mengenai suatu variabel. Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam evaluasi ini adalah kuisisioner, yang terdiri dari pertanyaan pengetahuan, sikap dan tindakan/ketrampilan.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam mempersiapkan instrumen, pertama adalah mempelajari materi penyuluhan yang pernah disampaikan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan yang dievaluasi. Selanjutnya berdasarkan materi tersebut ditetapkan variabel yang akan diukur dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan/ketrampilan peternak/petani terhadap pembuatan pupuk organik bokashi. Langkah selanjutnya adalah menentukan indikator dan parameter serta cara ukur masing-masing variabel, sebagaimana uraian anak sub bab dibawah ini.

**1) Indikator dan parameter**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan/ketrampilan responden

terhadap pupuk organik bokashi digunakan indikator dan parameter sebagaimana Tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Indikator dan Parameter Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Tentang Pupuk Bokashi

<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>
<b>Aspek Pengetahuan</b>	
Mengetahui apa itu pupuk bokashi.	Dapat menjelaskan apa yang di maksud dengan pupuk bokashi.
Mengetahui tentang manfaat dari pupuk bokashi bagi tanah dan tanaman	Dapat menjelaskan manfaat dari pupuk bokashi bagi tanah dan tanaman.
Mengetahui tentang jenis- jenis pupuk bokashi.	Dapat menyebutkan berbagai macam jenis pupuk bokashi .
Mengetahui tentang alat yang diperlukan dalam pembuatan pupuk bokashi	Dapat menyebutkan alat yang diperlukan dalam pembuatan pupuk bokashi.
Mengetahui tentang bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk bokashi	Dapat menyebutkan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk bokashi.
Mengetahui tentang ciri- ciri pupuk bokashi yang jadi / gagal.	Dapat menyebutkan ciri-ciri bokashi yang jadi / gagal.
<b>Aspek Sikap</b>	
Respon positif berupa minat untuk membuat bokashi.	Mau untuk membuat pupuk bokashi.
Respon positif untuk menggunakan pupuk bokashi .	Mau untuk menggunakan pupuk bokashi.
Respon positif untuk selalu memberikan pupuk bokashi di lahan usaha tani.	Mau untuk selalu memberikan pupuk bokashi pada lahan usaha tani.
<b>Aspek Tindakan/Ketrampilan</b>	
Terampil dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik.	Dapat menyiapkan alat dan bahan sesuai waktu yang ditentukan.
Terampil dalam mencampur bahan- bahan untuk pembuatan pupuk bokashi.	Dapat mencampur bahan – bahan untuk pembuatan pupuk bokashi sesuai dengan waktu yang ditentukan.
Terampil dalam mengetahui pupuk bokashi yang jadi / gagal	Dapat menentukan apakah pupuk bokashi tersebut jadi / gagal dibuat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

**2) Cara ukur pengetahuan**

Pengetahuan peternak adalah segala sesuatu yang diketahui peternak sebagai akibat dilaksanakannya penyuluhan tentang pupuk bokashi, yang mencakup pengetahuan antara lain tentang apa itu bokashi, manfaat, jenis- jenis bokashi, manfaat

pupuk bokashi, alat dan bahan yang diperlukan dan ciri – ciri bokashi yang jadi / gagal.

Pengukuran tingkat pengetahuan peternak dilakukan dengan skala likert, yang diukur melalui 6 pertanyaan pengetahuan. Pertanyaan disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka, dimana

responden kemudian diminta untuk menjawab setiap soal. Jika responden dapat menjawab dengan benar/tahu = skor 3, jika hanya mampu menjawab sedikit / sebagian dengan benar/kurang tahu = skor 2, jika tidak mampu menjawab atau salah/tidak tahu = skor 1.

**3) Cara ukur sikap.**

Sikap peternak adalah tanggapan peternak terhadap penyuluhan tentang pembuatan pupuk bokashi, yang mencakup sikap antara lain minat untuk membuat bokashi, setuju untuk menggunakan dan keinginan untuk terus menerus menggunakan bokashi.

Pengukuran sikap peternak menggunakan model *skala likert*, yang diukur melalui 3 pertanyaan sikap, dengan alternatif jawaban setuju = skor 3, Jawaban ragu-ragu = skor 2, jawaban tidak setuju = skor 1.

**4) Cara ukur keterampilan.**

Keterampilan adalah perbuatan petani dalam pembuatan pupuk bokashi, yang mencakup keterampilan antara lain keterampilan dalam menyiapkan alat dan bahan, keterampilan dalam mencampur bahan dan keterampilan dalam menentukan antara bokashi yang jadi atau gagal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pengukuran keterampilan peternak menggunakan model *skala likert*, jumlah pertanyaan 3 soal, jika responden terampil diberi skor 3, jika cukup terampil diberi skor 2 dan jika responden kurang terampil maka diberi skor 1.

**c. Menetapkan Sampel**

Sampel dari populasi ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sengaja memilih anggota Kelompok Tani Angulir Hasto Desa Mojotengah yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan tentang pembuatan pupuk bokashi pada tahun 2014 yang dapat mewakili populasi di Kecamatan Kedu. Kriteria sampel adalah seluruh anggota kelompok pernah mengikuti penyuluhan tentang pembuatan pupuk bokashi dan aktif dalam kegiatan pertemuan kelompok.

**d. Mentabulasikan Data Hasil Evaluasi**

Tahapan kegiatan merekap dan mentabulasikan data hasil evaluasi penyuluhan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu :

**1) Editing**

Kegiatan *editing* dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

**2) Coding**

*Coding* dilakukan dengan cara memberi kode angka pada kuesioner terhadap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. Kode untuk tingkat pengetahuan adalah jawaban tahu = 3, jawaban kurang tahu = 2, jawaban tidak tahu atau salah = 1. Kode untuk sikap adalah setuju = 3, ragu-ragu = 2, tidak setuju = 1. Kode untuk tindakan/keterampilan adalah

terampil = 3, cukup terampil = 2, tidak terampil = 1.

6  
3) **Entry data**  
*Entry data* dilakukan dengan cara memasukkan data tentang pengetahuan sikap, dan tindakan/keterampilan responden yang sudah diubah dalam bentuk kode angka untuk diolah memakai program komputer *Microsoft Excel 2010* untuk dianalisis.

4) **Cleaning**  
*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah masukan apakah ada kesalahan atau tidak.

5) **Tabulating**  
Tabulasi data dilakukan dengan meringkas data yang diperoleh kedalam tabel yang telah disiapkan, agar mudah dianalisa. Untuk tabulasi digunakan program komputer *Microsoft Excel 2010*, dengan proses kegiatan tabulasi adalah :

- 1) Siapkan tabel dengan kolom dan baris sesuai kebutuhan.
- 2) Hitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban.
- 3) Susun distribusi frekuensi dan persentase kedalam tabel agar data yang ada dapat tersusun rapi, mudah dibaca dan di analisa.

e. **Analisa Data Hasil Evaluasi**  
Analisis data merupakan proses dalam menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak/petani terhadap pembuatan pupuk bokashi. Analisis data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah

analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif.

14 Analisis diskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi berbentuk tabel yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan responden terhadap pembuatan pupuk organik bokashi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Evaluasi

Hasil kegiatan merekap dan mentabulasikan data hasil evaluasi berupa rekap data jawaban responden dari aspek pengetahuan, sikap dengan kuesioner dan pengamatan kegiatan keterampilan dengan menggunakan elemen ketrampilan. Kegiatan analisis menggunakan analisis deskriptif, dimana analisis data dilakukan dengan perhitungan frekuensi dan persentase, selanjutnya hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

#### a. Analisis data pengetahuan responden

Pengetahuan responden terhadap penyuluhan pupuk organik bokashi dinilai berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa jumlah skor kumulatif pengetahuan yang diperoleh responden mencapai 246 dan skor rata-rata sebesar (15,38), hal ini berarti bahwa responden pada aspek pengetahuan pada katagori tahu (15,38) terhadap materi penyuluhan pembuatan pupuk bokasi atau sesuai dengan target.

#### b. Analisis data sikap responden

Sikap responden terhadap anjuran pupuk organik bokashi dinilai berdasarkan jawaban responden

menunjukkan bahwa jumlah skor sikap yang diperoleh responden mencapai 140 dengan skor rata-rata 8,75 hal ini berarti bahwa responden mempunyai sikap terhadap materi penyuluhan adalah setuju (8,75) atau sesuai dengan yang ditargetkan.

**c. Analisis data keterampilan**

Keterampilan responden terhadap anjuran pupuk organik bokashi dinilai berdasarkan jawaban responden terhadap 3 pertanyaan keterampilan pada kuesioner menunjukkan bahwa jumlah skor keterampilan yang diperoleh responden mencapai 78 dan jumlah skor rata-rata 4,87, tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Hal ini berarti bahwa responden tidak trampil (4,87) dalam pembuatan pupuk bokasi.

**d. Analisis efektivitas penyuluhan**

Pengukuran tingkat efektivitas dilakukan berdasarkan jumlah skor yang berhasil dicapai masing-masing aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>26</sup> menunjukkan jumlah skor pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai yaitu dengan jumlah skor maksimal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan.

Untuk menganalisis efektivitas penyuluhan pupuk organik bokashi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Kedu Tahun 2014, digunakan rumus efektivitas sebagai berikut Dewi dkk. (2012), Efektifitas Penyuluhan= 80,5%. Setelah mendapatkan nilai efektivitas penyuluhan selanjutnya nilai

efektivitas dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat efektivitas penyuluhan (Padmowiharjo, 1999) sebagai berikut :

Efektifitas penyuluhan dilakukan mendapat nilai sebesar 80,5%, ini berarti nilai efektifitas penyuluhan pada katagori efektif (80,5%) artinya bahwa penyuluhan yang dilaksanakan pada tahun 2014 dengan materi pembuatan pupuk organik bokasi dapat berjalan dengan baik sesuai prosedur penyuluhan.

23

**2. Menetapkan Hasil Evaluasi**

Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk teks narasi kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang terjadi sebagai akibat dilaksanakannya penyuluhan.

<sup>1</sup> Proses penyuluhan yang dilaksanakan terdapat beberapa unsur antara lain: penyuluh, materi penyuluhan, media penyuluhan, metode dan tehnik penyuluhan, sasaran penyuluhan dan tujuan penyuluhan.

Penyuluhnya adalah Danik Purwati, adalah merupakan Tenaga Harian Lepas (THL) dengan pengalaman kerja sebagai penyuluh di bidang pertanian saat itu selama 6 tahun dengan masa kerja sebagai THL sampai dengan saat 7 tahun 7 bulan, sesuai dengan pendapat<sup>1</sup> Soeharto (2005) dan Deptan (2009) bahwa penyuluh adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swasta maupun swadaya. Adapun yang menjadi tugas pokok penyuluh adalah menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh dilapangan

dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator.

Materi penyuluhan yang diberikan saat itu adalah Pembuatan Pupuk Organik Bokasi yang sangat dibutuhkan oleh kelompok tani dan ditunjang potensi wilayah dengan adanya ± 50 ekor sapi karena setiap anggota mempunyai rata-rata 2 ekor, hal ini sesuai pendapat Setiana (2005) materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan kepada pelaku utama (petani) dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi: informasi, teknologi, rekayasa social, manajemen, ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Media penyuluhan yang digunakan leaflet, power point, demplot terdapat di 3 anggota kelompok tani dan melakukan demonstrasi cara pada saat penyuluhan, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa media penyuluhan pertanian adalah merupakan alat komunikasi untuk memindahkan materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman dari kelayan tersebut terhadap materi penyuluhan yang disampaikan (Salim, 2005).

Metode dan tehnik penyuluhan yang dilakukan dengan metode pendekatan kelompok sebanyak 2 kali dan pendekatan perorangan pada seluruh anggota kelompok tani, serta tehnik penyuluhan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha (kelayan) beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka lebih mudah memahami dan dapat mempermudah penerapan suatu inovasi.

Dalam penggunaan metode penyuluhan dapat dibedakan menjadi beberapa golongan berdasarkan: teknik komunikasi, jumlah

sasaran dan indera penerima dari sasaran (Sumardi, 2005).

Selarasnya metode penyuluhan pertanian penggunaan panca indera tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar seseorang karena panca indera tersebut selalu terlibat di dalamnya, yang di dalam penelitiannya memperoleh hasil sebagai berikut: 1% melalui indera pengecap, 1,5% melalui indera peraba, 3% melalui indera pencium, 11% melalui indera pendengar dan 83% melalui indera penglihat (Daryanto, 2001).

Sasaran penyuluhan pada Kelompok Tani “Angulir Hasto” dengan karakteristik sasarannya adalah: a. Seluruh anggota dan pengurus telah mengalami pendidikan minimal SD (31%) dan sebagian besar SLTA (56%), b. Sebagian besar adalah umur/usia produktif (88%), c. Semua anggota mempunyai lahan pertanian rata-rata 0,2 ha, d. Anggota dan pengurus terdiri dari laki-laki (68,75%) dan perempuan (31,25%), tidak ada perbedaan gender.

Sasaran penyuluhan pertanian adalah: pelaku utama dan pelaku usaha. Dimaksud pelaku utama disini adalah petani yang merupakan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropastur, penangkaran satwa dan tumbuhan didalam dan disekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang. Sedangkan pelaku usaha dimaksud adalah perorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan dan kehutanan (Deptan, 2009).

Tujuan penyuluhan yang dilakukan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi,

pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif. Tetapi, penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” (*behaviour*) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh) maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya) (Ibrahim dkk., 2003).

Tujuan Penyuluhan Pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin. Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan (Padmowikarjo, 2002).

Sesuai tujuan kegiatan evaluasi penyuluhan dan hasil analisis data pengetahuan, sikap dan tindakan/keterampilan, maka hasil yang diperoleh sebagaimana uraian pada anak sub bab dibawah ini.

**a. Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang pupuk organik bokashi**

Hasil analisis data pengetahuan pada anak sub bab sebelumnya, didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pupuk organik bokashi, sebagai akibat dilaksanakannya penyuluhan tentang materi tersebut pada tahun 2014, mencapai tingkat pengetahuan dengan kategori tahu ( $\pm 15,38$ ).

Tingkat pengetahuan responden yang mayoritas pada kategori tahu ( $\pm 15,38$ ), sangat dimungkinkan karena kegiatan penyuluhan yang dilakukan sudah sesuai dengan standart ketentuan antara lain dengan materi penyuluhan pembuatan pupuk organik bokashi sangat dibutuhkan kelompok tani, disampaikan secara langsung (ceramah, diskusi dan demcar) dengan metode pendekatan kelompok dan perorangan, penyuluhan yang dilakukan juga dengan media penyuluhan berupa *leaflet* dan *power point*, poin-poin tersebut sebagai tindak lanjut materi penguat serta akses ke aspek pengetahuan.

Hal lainnya yang memungkinkan pengetahuan responden dalam kategori tahu adalah tingkat pendidikan responden dimana seluruh responden (100%) telah mengalami proses pendidikan mulai dari SD hingga D III, hal ini sesuai dengan apa yang ditulis Sulistiyono (2010) bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan lebih baik untuk

menerima dan menelaah informasi yang diterima.

Selanjutnya Abdullah (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan petani lebih responsif terhadap suatu teknologi, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi kendala dalam proses adopsi teknologi pertanian.

**b. Gambaran sikap responden tentang pupuk organik bokashi.**

Hasil analisis data sikap responden didapati bahwa sikap responden terhadap anjuran pupuk organik bokashi, yang disuluhkan mencapai kategori sikap mau ( $\pm 8,75$ ).

Pengetahuan responden tentang materi penyuluhan pupuk organik bokashi yang berada pada kategori pengetahuan tahu ( $\pm 15,38$ ) sangat mungkin menjadi faktor yang menyebabkan baiknya sikap responden terhadap anjuran penyuluhan. Hal ini sesuai dengan uraian tentang sikap yang dikutip Sulistiyono (2010) dari pendapat Mar'at (1994) yang menyatakan bahwa terbentuknya sikap sangat dipengaruhi oleh aspek kemampuan *cognitif* yang berupa pengetahuan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan suatu obyek tertentu. Selanjutnya Allum dkk. (2005) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai satu garis lurus terhadap sikap pada sebuah ilmu pengetahuan atau informasi yang diterima.

**c. Gambaran keterampilan responden terhadap anjuran pupuk organik bokashi**

Hasil analisis data keterampilan, didapati bahwa keterampilan responden terhadap anjuran pupuk organik bokashi, sebagai akibat dilaksanakannya penyuluhan tentang materi tersebut pada tahun 2014, masih dalam katagori tidak terampil/mampu ( $\pm 4,87$ ) walaupun tingkat pengetahuan pada katagori tahu ( $\pm 15,38$ ) dan sikapnya setuju/mau ( $\pm 8,75$ ), hal ini sangat mungkin terjadi karena walaupun peternak memiliki niat baik untuk bertindak menerapkan anjuran karena dukungan aspek pengetahuannya dan sikap yang positif, namun penerapannya dalam bentuk keterampilan sangat dipengaruhi oleh situasi sekitar dan prioritas pemenuhan kebutuhan, sehingga keinginan untuk menerapkan apa yang dianjurkan menjadi terhambat. Prioritas pemenuhan kebutuhan keluarga dan memerlukan waktu dalam pembuatannya sering menimbulkan keragu-raguan untuk bertindak. Hal ini sesuai uraian Sulistiyono (2010) tentang keterampilan adalah perilaku yang tidak hanya ditentukan oleh *attitude* tetapi juga ditentukan oleh lingkungannya. Selanjutnya Dewi *et al* (2012) terbentuknya niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh nilai sikap dan obyektif serta **10** *ernal Conflict*, faktor internal yang paling berpengaruh adalah antara pemenuhan kebutuhan dan kendala usahanya.

**d. Gambaran efektivitas penyuluhan**

Hasil analisis efektivitas penyuluhan didapati bahwa skor efektivitas penyuluhan yang berhasil dicapai adalah 464 dari 576 skor maksimal efektivitas penyuluhan yang ditargetkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dari target maksimal perubahan perilaku yang diharapkan terjadi sebagai akibat dilaksanakannya penyuluhan, tingkat ketercapaiannya mencapai 80,5%.

Merujuk pada kategori efektivitas penyuluhan yang dikemukakan oleh Mardikanto (2009) maka tingkat efektivitas penyuluhan pupuk organik bokashi yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 lalu masuk kategori efektif.

18

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka program penyuluhan pembuatan pupuk organik, adalah sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi program penyuluhan tercapai sesuai target, namun hasil evaluasi pada aspek keterampilan kategori kurang trampil.
2. Efektivitas penyuluhan pupuk organik bokashi yang dilaksanakan pada tahun 2014 lalu masuk kategori efektif, dengan capaian perubahan perilaku mencapai 80,5% dari perubahan perilaku yang ditargetkan. Terbukti dari tingkat pengetahuan responden tentang materi yang disuluhkan mencapai kategori pengetahuan baik, aspek sikap mencapai kategori baik

tetapi aspek keterampilan memiliki kategori kurang.

**Saran**

Pelaksanaan penyuluhan kedepannya hendaknya dengan memadukan antara metode pertemuan kelompok dengan demonstrasi cara, agar sasaran dapat melihat langsung keuntungan cara membuat pupuk organik bokashi, sehingga aspek ketrampilan dapat meningkat.

# KAJIAN EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PUPUK BOKASHI DI KELOMPOK TANI ANGULIR HASTO, KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

ORIGINALITY REPORT

# 28%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://sosekpertaniantrijok-jujuniarti.blogspot.com">sosekpertaniantrijok-jujuniarti.blogspot.com</a> Internet	213 words — 7%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	119 words — 4%
3	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	94 words — 3%
4	<a href="http://hartapplcng.blogspot.com">hartapplcng.blogspot.com</a> Internet	84 words — 3%
5	<a href="http://jufryhayasi.blogspot.com">jufryhayasi.blogspot.com</a> Internet	61 words — 2%
6	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet	43 words — 1%
7	<a href="http://ruangpertanian.blogspot.com">ruangpertanian.blogspot.com</a> Internet	30 words — 1%
8	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	29 words — 1%
9	<a href="http://sijamu.bppsdmp.pertanian.go.id">sijamu.bppsdmp.pertanian.go.id</a> Internet	29 words — 1%
10	<a href="http://publikasi.polije.ac.id">publikasi.polije.ac.id</a> Internet	21 words — 1%

11	<a href="#">edoc.site</a> Internet	19 words — 1%
12	<a href="#">issuu.com</a> Internet	19 words — 1%
13	<a href="#">sapiokyes.blogspot.com</a> Internet	19 words — 1%
14	<a href="#">digilib.unimus.ac.id</a> Internet	18 words — 1%
15	<a href="#">pieterzlakerz.wordpress.com</a> Internet	17 words — 1%
16	<a href="#">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
17	<a href="#">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	15 words — < 1%
18	<a href="#">fapet.ub.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
19	<a href="#">abdurochman27.blogspot.com</a> Internet	11 words — < 1%
20	<a href="#">infokompetisi.lipi.go.id</a> Internet	10 words — < 1%
21	<a href="#">eprints.ung.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
22	<a href="#">www.swarantt.net</a> Internet	9 words — < 1%
23	<a href="#">www.slideshare.net</a> Internet	8 words — < 1%
24	<a href="#">eprints.undip.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%

25 Teguh Susilo. "Respons Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Bokhasi Feses Ayam Di Sinduagung Wonosobo", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2016 7 words — < 1%  
Crossref

---

26 Tri Wahyuni Maduretno, Sarwanto Sarwanto, Widha Sunarno. "PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MENGGUNAKAN MODEL LEARNING CYCLE DAN DISCOVERY LEARNING DITINJAU DARI AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR", Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2016 6 words — < 1%  
Crossref

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF